

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri merupakan suatu kegiatan yang penting bagi kehidupan manusia, karena sebagian besar kebutuhan hidup manusia seperti makanan, pakaian, sampai dengan alat-alat dan jasa dihasilkan oleh industri. Sektor industri pula yang menjadi tulang punggung pembangunan suatu negara, sektor andalan bagi pemerintah Indonesia dalam upaya mempercepat terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera.

Usaha pemerintah untuk menyeimbangkan ekonomi khususnya dari sektor industri telah nampak, yaitu dengan mendorong adanya penguatan, peningkatan, perluasan, dan penyebaran industri ke seluruh pelosok Indonesia. Pembangunan sektor industri diarahkan untuk meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat. Dilihat dari posisi sosio ekonomi, menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan industri khususnya industri kecil berlokasi di daerah pedesaan dengan sifat dan metode yang masih tradisional dan masih bergantung pada pasaran lokal.

Kegiatan industri di pedesaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, baik potensi fisik maupun potensi non fisiknya, jadi berkembangnya suatu industri akan tergantung pada sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang ada di desa tersebut. Disamping itu pada dasarnya setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang

dimilikinya, manusia dapat menjadikan sumber daya alam sebagai kekayaan yang dapat mendukung kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sumaatmadja (1988 :183) yaitu:

Pembangunan industri (industrialisasi) dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat. Oleh karena itu, baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang sedang dialami masyarakat dan Negara, harus diteliti sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan, harus diintegrasikan sebagai suatu upaya yang mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa pembangunan sektor industri membawa pengaruh yang luas terhadap masyarakat dan lingkungan. Pembangunan industri pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjutnya dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Era globalisasi memaksa perusahaan nasional untuk mampu bersaing dengan perusahaan multi nasional di arena persaingan domestik. Fenomena lain yang terjadi di Indonesia ialah terjadinya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, yang kemudian berlanjut menjadi krisis ekonomi, krisis ini menyebabkan depresi nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pada dasarnya, industri di Indonesia sebagian besar masih menggunakan bahan baku impor. Kondisi ini memaksa sebagian besar perusahaan sektor industri untuk mengurangi bahkan menghentikan kegiatan usahanya. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (2009:243), diketahui bahwa terdapat suatu penurunan jumlah industri di Indonesia, baik dari industri besar maupun industri kecil dan rumah tangga.

Secara rinci jumlah industri di Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan 2009 dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Sektor Industri di Indonesia Pada Tahun 2005 sampai dengan 2009

Tahun	Besar/sedang (unit)	Kecil (unit)	Rumah tangga
2005	19.017	124.990	2.353.559
2006	21.551	168.154	2.372.218
2007	22.997	242.030	2.625.217
2008	22.386	214.169	2.610.693
2009	21.423	194.564	2.002.335

Sumber: BPS 2009

Kabupaten Cirebon memiliki sektor industri yang beranekaragam, dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan daerah. Jika kita mendengar nama Kecamatan Weru atau sekarang lebih dikenal dengan nama Plered, tentu orang akan langsung mengenal sektor industri yang ada di daerah tersebut, yaitu industri batik, atau lebih dikenal dengan nama Batik Trusmi.

Industri kerajinan batik yang terdapat di Desa Trusmi ini tergolong kedalam industri padat karya, karena membutuhkan cukup banyak tenaga kerja manusia dengan beberapa keahlian khusus. Oleh karena itu keberadaan industri ini telah menyediakan lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi penduduk angkatan kerja dari dalam desa tempat industri itu berada maupun angkatan kerja dari luar daerah.

Industri Batik merupakan salah satu industri yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat yang ada di sana dan menjadi salah satu mata pencaharian utama. Di Desa Trusmi dan sekitarnya terdapat lebih dari 1000 tenaga kerja atau pengrajin batik. Tenaga kerja batik tersebut berasal dari beberapa daerah yang ada di sekitar Desa Trusmi, seperti dari Desa Gamel, Kaliwulu, Wotgali dan Kalitengah. Usaha yang bermula dari skala rumahan lama kelamaan menjadi industri kerajinan yang berorientasi bisnis. Produk Batik Trusmi bukan sekedar memenuhi kebutuhan lokal, tetapi sebagian perajin mengekspor ke Jepang, Amerika, dan Belanda.

Batik merupakan suatu karya dan budaya bangsa Indonesia, oleh karena itu harus dijaga kelestariannya agar budaya batik ini tidak hilang ataupun diakui oleh bangsa lain. Tetapi kondisi yang terjadi saat ini hanya sebagian kecil industri kerajinan batik yang mengalami perkembangan dan diakui secara nasional maupun internasional, dan sebagian besar hanya industri-industri kecil yang memiliki modal dan pemasaran terbatas sehingga sulit berkembang, bahkan banyak yang hanya tinggal kenangan. Namun berbeda dengan industri batik kebanyakan, industri batik yang terdapat di Desa Trusmi ini telah mengalami kemajuan terus menerus, bahkan telah diakui oleh dunia internasional. Secara rinci jumlah industri Batik di Desa Trusmi pada tahun 2004 sampai dengan 2008 dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Industri Batik Trusmi Pada Tahun 2004 sampai dengan 2008

Tahun	Jumlah Industri Batik (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
2004	23	720
2005	23	785
2006	31	860
2007	38	921
2008	47	1034

Sumber: Disperindag Kabupaten Cirebon, 2009

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat adanya peningkatan jumlah industri batik di Desa Trusmi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan secara signifikan dari tahun ke tahun.

Melihat begitu pesatnya perkembangan industri Batik di Desa Trusmi, tak heran pendapatan daerah yang dihasilkanpun cukup besar. Namun perkembangan industri batik ini hanya terjadi di Desa Trusmi saja. Padahal kerajinan batik seperti ini terdapat pula di daerah lain di Kabupaten Cirebon, seperti di Desa Ciwaringin dan Desa Kapetakan. Jika saja industri batik seperti di Desa Trusmi ini dapat berkembang di daerah kerajinan batik lain di Kabupaten Cirebon, mungkin pendapatan daerah Cirebon di bidang industri khususnya kerajinan batik akan semakin maksimal dan akan membantu pemerataan proses pembangunan daerah serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Industri kerajinan Batik yang terdapat di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ini menarik untuk dikaji, baik dari segi faktor sosial budaya, maupun faktor-faktor fisis geografis yang menunjang terhadap berkembangnya industri tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang terjadi di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **”PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN BATIK DI DESA TRUSMI KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa telah terjadi perkembangan pada industri kerajinan batik di Desa Trusmi dari periode tahun 2004-2008 dengan di tandai adanya peningkatan unit usaha batik dan jumlah tenaga kerja.

Melihat fenomena yang terjadi pada industri kerajinan Batik Trusmi, dapat diidentifikasi rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana perkembangan industri kerajinan batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon?”

Untuk membatasi materi penelitian, variabel yang dianggap berpengaruh terhadap perkembangan industri kerajinan batik Trusmi adalah aspek sejarah, lokasi, bahan mentah, tenaga kerja, dan pemasaran.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi tentang sejarah perkembangan Batik di Desa Trusmi

2. Untuk memperoleh informasi mengenai keterkaitan aspek sejarah, lokasi, bahan mentah, tenaga kerja, dan pemasaran terhadap perkembangan Batik Trusmi

D. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh informasi mengenai perkembangan industri kerajinan Batik di Desa Trusmi
2. Diperolehnya data atau informasi mengenai sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kerajinan batik di Desa Trusmi

E. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini, penulis akan menjabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Perkembangan

Perkembangan diartikan suatu proses perubahan dari keadaan lain dalam kurun waktu berbeda-beda dan sorotan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dalam analisis ruang yang sama. Menurut Poerwadarminta (2005 : 473) mengemukakan bahwa “Perkembangan sama dengan berkembang, yang berarti terbuka/terbentang menjadi luas dan besar, sesuatu keadaan menjadi banyak.”

Perkembangan industri adalah suatu proses peningkatan atau pertumbuhan suatu industri secara berangsur-angsur baik dilihat dari faktor input maupun faktor output yang menjadikan atau membuat industri tersebut maju dan terorganisir.

2. Industri kerajinan Batik

Industri kerajinan Batik adalah suatu industri yang membutuhkan seni terampil yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai produk dan barang-barang atau hiasan yang mengandung nilai artistik. Sedangkan definisi Batik yaitu kain katun atau tetoron yang dilapisi lilin aneka warna dan memiliki motif-motif tertentu.

Jadi yang dimaksud perkembangan industri kerajinan batik adalah proses perubahan atau perkembangan suatu industri dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam kurun waktu tertentu dan secara berkala.

Setelah memperhatikan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang perkembangan Industri kerajinan Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.